

## **LAMPIRAN A**

### **Transkrip Wawancara**

*Key Informan*

Nama : Mario Pandapotan H. Gultom

Jabatan : Founder of *Sunyi House Of Coffee And Hope*

- 1. Hallo ka mario sebelumnya terimakasih ka sudah menyempatkan waktu kaka untuk aku wawancarai, mungkin boleh ka kita langsung kepertanyaanya**

Oh iya boleh langsung aja

- 2. Sebelumnya ka aku mau berntanya apakah *Sunyi House Of Coffee and Hope* ini milik pribadi atau komunitas?**

milik sebuah *company* yang bekerja sama dan komunitas penyandang disabilitas yang berperan aktif dalam mendirikan kafe sunyi kafe ini terdiri dari 5 owner. Aku sebagai founder terus 4 lainnya sebagai Co-founder ada yakni Almas Nizar, ada Fernaldo Garcia , terus Yo Renno Widjaja dan Irfan Alvianto. Nah Almas ini satu-satunya orang yang mendukung dan mengatakan sunyi ini bisa diwujudkan.

- 3. Lalu hal apa sih ka yang melatar belakangi ka mario sehingga *Sunyi House Of Coffee And Hope* ini dapat berdiri ?**

berawal dari panggilan pribadi passion di dunia kemanusiaan tapi waktu saya duduk dibangku SMA, sebenarnya ketika saya bilang passion kemanusiaan mau jadi apa sih? Ada duitnya ga sih, mau jadi apa, orang-orang terus bertanya mario kamu mau jadi apa ? mau jadi seorang suster kah. Kemanusiaan, ya memang karna sesuatu yang berbau kemanuisaan itu masih sesuatu yang sangat jarang di bidang itu dikalangan masyarakat. Sampai akhirnya aku punya passion itu aku dukung dengan passion aku di bisnis. Aku menggabungkan dua konsep dan terbentuklah social entrepreneurship kalau kamu tau. Jadi social entrepreneurship adalah sebuah konsep yang dimana membentuk sebuah perusahaan yang fokus pertamanya adalah menyelesaikan masalah di masyarakat yang

kedua baru profit. Beda dengan yayasan, beda dengan foundation. Kita bentuknya perusahaan kita menciptakan *product-product* inovatif dan kita bekerja seperti selayaknya ekonomi mikro dalam perusahaan-perusahaan lainnya. Nah jadi ya memang berawal dari passion dan yang kedua memang ada dari dukungan eksternal, dukungannya apa? Adalah fakta mengetahui bahwa banyak banget temen-temen disabilitas yang masih didiskriminasi, kesetaraan belum tercapai, tingkat pengangguran tinggi sekali, temen-temen tua netra dianggap tidak sama, tua rungu dianggap tidak sama. Itu menjadi sebuah apa ya, ketukan terhadap pintu hati saya untuk memulai. Dan saya waktu belajar social entrepreneurship itu keluar negeri, kesingapur. Kenapa? Karena di indonesia susah banget nyarinya. Nyari contoh. Dan ketika disana saya lihat memang negara tersebut sudah maju ya dan teman-teman disabilitas juga sudah terbantulah. Ketika saya pulang saya dititipi pesan kalau bukan kamu siapa lagi, yaudah siapa lagi. Jadi aku pulang bawa ilmu dan buat konsep ini.

**4. Baik ka Mario, sebelumnya ka mungkin kalau aku boleh tau kira-kira ada disabilitas apa saja di *Sunyi House Of Coffee And Hope*?**

Untuk temen-temen yang bekerja di sunyi ada temen-temen tunadaksa dan temen-temen tuli. Pertama aku jelasin ke kamu dlu yah. Saya sebutnya tuli ya bukan tuna rungu karena temen-teme tuli ini memiliki identitas dan budaya. Bagaimana mereka tuh bangga di panggil tuli. Mereka maunya di panggil tuli bukan tuna rungu. Im proud to be deaf kalau kata mereka. Jadi kita ikuti identitas mereka kita hargai. Kita panggilnya tuli dan yang bekerja itu ada temen-temen kita tunda daksa dan teman-teman tuli. Tapi kamu juga bekerja sama dengan teman-teman tuna netra dengan proudct-product kami lainnya seperti merchandise. Temen-temen downsyndrom, cerebral palsy, autism, semuanya. Semuanya kit menerima disini. Untuk barista hanya tunadaksa dan tuli.

**5. Baik ka, selanjutnya apa target dan tujuan yang ingin dicapai dari didirikannya *Sunyi House Of Coffee And Hope*?**

Tujuan utama kita ini ada visi utama kita yaitu untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang kedua mendapatkan profit untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang lebih besar lagi.

**6. Lalu bagaimana cara ka mario dalam menginformasikan kepada teman-teman disabilitas bahwa Sunyi *House Of Coffee and Hope* ini memberikan kesempatan pekerjaan bagi mereka ?**

Baik yang pertama memang kita pendekatannya itu adalah pendekatan secara apa ya, secara personal. Ya memang aku terjun langsung ke komunitas mereka ngobrol, berusaha diterima dulu baru ngasih tau ide, karena balik lagi kita harus empati bukan simpati. Kalau simpati itu rasa kasihan doang kalau empati kita ngasih kesempatan mereka. Kita pelajari dulu bahasa isyaratnya baru kita datang ke dia ayuk kita kerja sana, kalau saya ecek-ecek dateng, buat bisa bahasa isyarat ga bisa mengerti budaya disabilitas, mereka emang bakal respect sama saya ? engga kan?. Jadi kita memang harus terjun dulu. Dan kita melibatkan komunitas dan melibatkan budaya mereka. Saya belajar budaya mereka, cara komunikasi mereka dan saya coba untuk praktekan disini company saya

**7. Selanjutnya apa aja sih ka prosedur dalam merekrut teman-teman disabilitas untuk bisa bekerja di Sunyi *House Of Coffee and Hope* ?**

Untuk prosedur prekrutitan itu sama dengan *company-company* yang lain yang dimana kita melakukan screening dan beberapa tahap. Screening yang pertama itu ya tentunya dengan mengirim cv, screening yang kedua dengan interview. Screening yang ketiga dengan interview lagi. Dengan user nah disitu kita tidak pernah meminta pengalaman yang tinggi. Karena balik lagi mereka kan sudah didiskriminasi ditempat kerjalah. Nyari kerja aja susah masa minta pengalaman. Jadi saya akan menilai sifat karakter dan semangat mereka bukan kemampuan mereka dulu. Ya abis itu kita training mulai dari nol. Semuanya kita training, kita mulai screening secara online maupun ketemu. Waktu

itu masih belum pandemi kan kalau kita sekarang mayoritas udah online semua. Itu kalau mengenai rekrutmen

**8. Baik ka mario, lalu apakah ada pelatihan khusus untuk karyawan atau teman-teman disabilitas sebelum bekerja di Sunyi *House Of Coffee and Hope*?**

Ya exactly karena memang mereka pengalamannya nol dan saya ga minta pengalaman saya ga minta skill spesifik menjadi barista jadi kita mentraining mulai dari nol dan disitulah challagena muncul sahara, dunia ini udah dirancang untuk kita memiliki indra yang legkap jadi bayangin saya punya barista satu tangan, tapi mesin kopi harus dioperasikan dua tangan, semua mesin kopi harus dioperasikan dua tangan satu megang tua satu megang tuas satu megang kertas filter, kalau tanganya cuman satu gimana ? bayangin semua training yang ada di online itu semua by suara. Kalau barista saya tuli bagaimana ? jadi kita harus adaptasi sama dunianya mereka kalau ada pendidikan via video, videonya saya buatin subtitle supaya mereka tuh bisa baca. Kalau mereka misalnya memiliki misalnya satu tangan atau keterbatasan fisik saya akan ubah mesinnya, menjadi mesinnya dipastikan bisa satu tangan meja barnya saya sesuaikan dengan tingginya. Teman-teman yang kursi roda bisa lewat dengan mudah. Teman-teman tuli bisa ngebaca kalau misalnya ada video karena ada subtitlenya. Kalau misalnya mereka kesulitan kalau dijelasin secara bahasa isyarat, kita bentuk gambar, pahat-pahat, cara untuk membuat kopi. Jadi kita beradaptasi dengan dunia mereka. Kalau mereka memang ada kekurangan di audio kita berikan visual kalau mereka ada kekurangan di mobilitas kita berikan akses mobilitas. Disitulah training kita yang susah. Tapi itu adalah akses yang memang harus kita berikan. Komunikasi dengan teman-teman disabilitas itu cukup berat, terutama teman tuli, kenapa? karena mereka ini ada sedikit perbedaan bahasa kan, mereka pakai bahasa isyarat kita memakai bahasa indonesia sistem dan struktur dari bahasanya pun ada yang beda. Dan kadang-kadang istilah di kopi ini memakai bahasa inggris yang belum ada bahasa isyaratnya. Nah jadi saya harus beradaptasi dulu dengan bahasa mereka, beradaptasi dulu dengan bagaimana cara berkomunikasi dengan mereka lalu kita baru bisa bikin training yang

setara. Kalau saya masih batu nih saya maks pake cara saya, saya ga adaptasi dengan mereka, mereka ga ngerti sampai kapanpun. Mereka tidak boleh menyesuaikan dengan kita, kita yang harus menyesuaikan dengan mereka.

**9. Mmmm.. memang harus kita ya ka yang menyesuaikan terlebih dahulu**

Iya harus, itu tadi kalau saya dateng ecek-ecek, gitu aja, tiba-tiba nawarin kerja sedangkan ngerti mereka aja engga mereka ga akan respect sama saya.

**10. Lalu untuk cara atau strategi dalam melatih para teman-teman disabilitas di *Sunyi House Of Coffee and Hope* sehingga dapat bekerja secara mandiri dan bersosialisasi dengan pengunjung kafe itu bagaimana ka?**

Untuk caranya, kalau saya sendiri memiliki beberapa tahap ya, tahap pertama saya membiasakan diri dengan mereka supaya saya bisa berkomunikasi dengan baik. Setelah saya bisa membiasakan diri dengan mereka, saya sudah beradaptasi dengan cara kerja mereka cara komunikasi mereka. Saya bantu mereka untuk beradaptasi dengan dunia yang ada, ya jadi seperti saya terjun dulu ke dunia mereka abis itu saya ajak ke dunia yang baru lalu disitu mereka akan beradaptasi, mereka akan ngerti bagaimana berkomunikasi dengan teman-teman non disabilitas, mereka belajar untuk ga minder, untuk ga takut, dan akhirnya sekarang teori dan praktek sudah mereka jalankan

**11. Baik ka, selanjutnya mengenai proses komunikasi yang terjalin antara karyawan dengan pelanggan atau dengan pihak management kafe itu bagaimana ka ?**

Bahasa utamanya disini adalah bahasa isyarat, ya karena kita meghargai mereka, owner-owner harus bisa bahasa isyarat

**12. Lalu ka bagaimana peran komunikasi non verbal di *Sunyi House Of Coffee And Hope* karenakan bahasa isyarat itu sendiri masuk kedalam komunikasi non verbal ?**

ya, bahasa isyarat adalah bahasa utama yang digunakan disini jadi komunikasi non verbal pada kafe ini sangatlah penting. Selain itu kita juga kental sekali menggambarkan bahasa isyarat melalui merchandise yang bertemakan bahasa isyarat serta interior. Karena satu satunya penghubung antara kita dengan mereka yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat. interior bahasa isyarat sengaja kita pajang supaya kalau pelanggan mau belajar ya bisa lihat-lihat

**13. Lalu Apa saja sih ka tahapan yang dilakukan ka mario untuk menerapkan bahasa isyarat atau komunikasi non verbal kepada pegunjung di *Sunyi House Of Coffee And Hope*?**

Baik, yang pertama kita ga pernah mengkomunikasikan kekurangan mereka atau disabilitas mereka, pernah ga kamu lihat sunyi house of coffee and disability? Saya ga pernah sebut itu karena kita bukan eksploitasi kita disini mengangkat kehebatan mereka bukan kekurangan mereka. Jadi ga pernah saya sebut mereka disabilitas atau kafe ini ngebranding disabilitas, atau seperti iklan-iklan zakat itu tentang disabilitas kita ga pernah. Karena itu komunikasi yang negatif dan eksploitas saya memanfaatkan kekurangan mereka karena orang kasihan. Ga disini ga ada gitu. Jadi disini kita paksa seluruh customer untuk bisa belajar bahsa isyarat kalau engga bisa disini kita menawarkan jasa belajar bahsa isyarat dan barista kita dengan senang hati ngajarin. Emang kita disini ngepush masyarakat beradaptasi dengan disabilitas. Gantian bukan mereka beradaptasi sama kita

**14. Baik ka mario kita memasuki perntanyaan terakhir ka, sejauh ini ada hambatan tidak ya ka dalam menerapkan bahasa isyarat ini khususnya kepada pengunjung *Sunyi House Of Coffee And Hope*?**

Ada, banyak, karena bagaimana caranya kamu meminta seseorang belajar bahasa yang baru banget kita temuin yang keluar adalah rasa takutkan, ga brani, aduh jangan deh, takut deh, ya jadi memang aga susah tapi balik lagi ini adalah sesuatu yang sebenarnya impact full ya jadi belajar bahasa ini sama aja menolong komunitas disabilitas. Jadi itu juga memberikan sebuah rasa semangat kepada masyarakat saya mencoba mengangkat

itu di kafe ini dan supaya masyarakat ga takut. Dan akhirnya mereka tertarik untuk belajar bahasa isyarat kita lebih mengarahkan untuk action, tindakan daripada sekedar simpati mangkanya disini kita mau ngebuka customer mau belajar bahasa isyarat ayuk barista siap ngajarin

Informan 1

Nama : Razif

Jabatan : Barista *of Sunyi House Of Coffee And Hope*

**1. Bagaimana pendapat ka razif mengenai dibukanya kesempatan bekerja yang diberikan *Sunyi House Of Coffee And Hope* ini ?**

Sangat bagus, soalnya ga banyak yang buka kaya gini

**2. Apa saja kegiatan yang dilakukan di *Sunyi House Of Coffee And Hope* dalam membantu, meningkatkan serta mengembangkan kualitas teman-teman barista ?**

Tentang kegiatan disini itu sebelum jadi barista aku diajari oleh teman bos atau barista coffe soal buat kopi itu gimana aja, apa aja tahapan dan prosesnya, apa arti dan biji kopi, cara ngolahnya karena aku tuli jadi belajar ada lewat vidio tp ada subtitelnya jadi aku sm temen tuli bisa baca dan paham lalu di kasih tulisan yang isi tulisanya itu ada cara buat kopi. Tulisan ini di taruh di samping mesin kopinya lalu aku dikenalin sama macam macam bahan yang buat di campur ke kopi lalu diajari buatnya.

**3. Maaf ka sebelumnya aku ingin bertanya lagi mengenai pertanyaan nomor 1, kalau boleh tau berapa lama ya ka pelatihan untuk menjadi barista ?**

Aku ga tau berapanya tapi sampai kita mengerti dan memahami menjadi barista kalau sudah paham baru bisa bekerja jadi barista.

**4. selain itu apakah ada kegiatan lainnya ka ?**

Ada buat mercedes tetapi itu dikerjakan oleh teman teman lain seperti downsindrom, teman yang diamputasi, CP dan lainnya.

**5. Apa saja hambatan yang terjadi ketika bekerja di *Sunyi House Of Coffee And Hope*?**

Tidak ada hambatan kita semua yang kerja di sunyi sudah kerja sama dengan kompak dan tidak ada diskriminasi.

**6. Bagaimana kegiatan komunikasi yang dilakukan di *Sunyi House Of Coffee And Hope* ?**

Karena barista di sunyi tuli dan tuna wicara kita barista pakai bahasa isyarat untuk mengobrol.

**7. Berarti semua yang bekerja di *Sunyi House Of Coffee And Hope* menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi ya ka ? lalu bagaimana kaka berkomunikasi dengan pelanggan yang tidak bisa berbahasa isyarat ?**

ya dengan bahasa isyarat. Dengan pelanggan di kafe sudah di sedain cara memesan dengan bahasa isyarat. Pelanggan tinggal ngikutin caranya. Di instagram kita juga ngajarin bahasa isyarat boleh check ig kafe sunyi. Sebelum pandemi ada belajar bahasa isyarat di kafe secara langsung.

**8. Lalu apakah terdapat hambatan dalam berinteraksi dengan para pengunjung di *Sunyi House Of Coffee And Hope*?**

Kadang-kadang, jadi nulis di notes hp kalau masih tidak ngerti

Informan 2

Nama : Annisa

Usia : 26 Tahun

Jabatan : Pengunjung *Sunyi House Of Coffee And Hope*

**1. Bagaimana tanggapan ka annisa mengenai *Sunyi House Of Coffee And Hope* yang memiliki keunikan dalam mempekerjakan teman-teman disabilitas ?**

untuk tempatnya sih seru ya karna ga banyak orang yang buka usaha kaya gini, biasanya kan yang dicari karyawannya yang bisa memumpuni dan disini kaya ternyata temen-temen yang tidak seperti kita tapi punya kesempatan bekerja karna kan sepemikiran orang pasti mereka sulit untuk bekerja dan ga bisa padahal ternyata skill mereka bagus, dan kasih semangat lagi untuk mereka dan sebenarnya lapangan kerja untuk mereka tuh ada trus ya aku seneng juga sih sama ownernya ini dia ngasih kesempatan juga untuk mereka.

**2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan para barista di *Sunyi House Of Coffee And Hope*?**

ya kalau aku sendiri sebelumnya udah tau dari beberapa media sosial, dari postingan-postingan kaya kesini, tapi karna awalnya aku tidak bisa berbahasa isyarat karna takut kagok dibahasa jadinya kaya mikir lagi, pertama kesini ya kaya masih terpatah patah berkomunikasi karna kan mereka tidak seperti kita-kita ya biasa ngomong kaya gini langsung mengerti takutnya kita ngomong apa dia menangkepnya beda kaya butuh proses aja, ternyata pas kesini kebetulan temen aku bisa dan mengerti jadinya sedikit2 bisa belajar trus kesini-sini lagi udah ga ada rasa canggung lagi untuk berkomunikasi sama temen-temen yang ada disini.

**3. Apa saja hambatan dalam berinteraksi dengan para barista di *Sunyi House Of Coffee And Hope* ?**

Ya itu tadi kalau ga bisa pake bahasa isyarat, kalau mau nanya-nanya diluar menu kan sulit ya. Paling solusi dari kita yang mengerti ya pake tulisan. Kadang aku nulis di hp

dan kalau kitanya ga ngerti ngerti pa yang dia omongin nah dia juga ngetik gitu di hp dia ya walaupun ada hambatan tapi masih bisa di temukan jalan keluarnya

- 4. Apakah dengan didirikannya Sunyi *House Of Coffee And Hope* sebagai bentuk implementasi pemberdayaan bagi tema-teman disabilitas ini dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kesadaran mengenai kesetaraan teman-teman disabilitas dengan masyarakat normal lainnya ?**

Sangat sih, kagum malah dan semua pasti ada kesempatan dan ternyata udah ada ladangnya tinggal dia punya keyakinan atau kepercayaan atau engga, kalau kondisi kita normal jangan melihat dia dari kekurangannya, kita semua itu sama. Mereka juga punya keahliannya masing-masing sama kaya kita yang normal, kita juga punya keahlian masing-masing

- 5. Mengapa kaka masih memilih Sunyi *House Of Coffee And Hope* ini untuk tetap dikunjungi, jika di lihat dari efektivitas komunikasinya ?**

Awal karna penasaran kenapa memperkerjakan orang-orang tuli itu aja sih ternyata mereka punya cara sendiri untuk marketingnya kalau ke tempat kopi biasanya kan yang di cari kopinya enak kalau tempat umumnya. Kalau ada yang spesial dari tempatnya ya kan, kaya sunyi ini

Informan 3

Nama : Reyhan

Usia : 27 Tahun

Jabatan : Pengunjung Sunyi *House Of Coffee And Hope*

- 1. Bagaimana tanggapan ka Reyhan mengenai Sunyi *House Of Coffee And Hope* yang memiliki keunikan dalam mempekerjakan teman-teman disabilitas ?**

kalau aku sih pertama tau dari temen aku, aku ga ekspektasi apa-apa sih karna aku udah sempat ke beberapa tempat unik juga dan ternyata kesini loh kok tempatnya enak, tempatnya juga strategis. Kopinya juga enak, tempatnya nyaman buat nugas, bikin fokus walapun rame. Inovatif ya sangat inovatif sekali, bener-bener membantu mereka buat dapet kerja, kita yang bisa di bilang fisiknya bagus gitu, susah cari kerja, bagaimana mereka, salut sih sama kafe ini

**2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan para barista di Sunyi *House Of Coffee And Hope*?**

Ya aku kurang lebih sama. Untuk mesen minumannya juga sebenarnya aku udah tau soalnya prosedur bagi kita yang ga bisa berbahasa isyarat sudah jelas ditampilin kaya disebelah meja kasir kan udah di kash tau tinggal kita yang tunjuk jadi udah cukup informatif. Ya hambatan yang signifikan sihi ga ada karna tadi udah cukup informatif cuman mungkin sulitnya kalau kita bertanya atau berkomunikasi di luar cara memesan menu. Ya memang seharusnya kita yang ngikutin mereka kan

**3. Apa saja hambatan dalam berinteraksi dengan para barista di Sunyi *House Of Coffee And Hope***

Ya tadi samalah, ga ada yg signifikan karna problem utama ketika kita ga bisa bahasa isyarat ya di komunikasi itu. Tulisan sih bener, itu yang apa ya... yang tepatlah buat di pake kalau missunderstand ada miss komunikasi sama mereka, dan mereka ke kita juga tapi ya diusahain dong harus bisa bahasa isyarat jangan bisa pake tulisan ya udah nulis aja, kan kasian cape juga dia

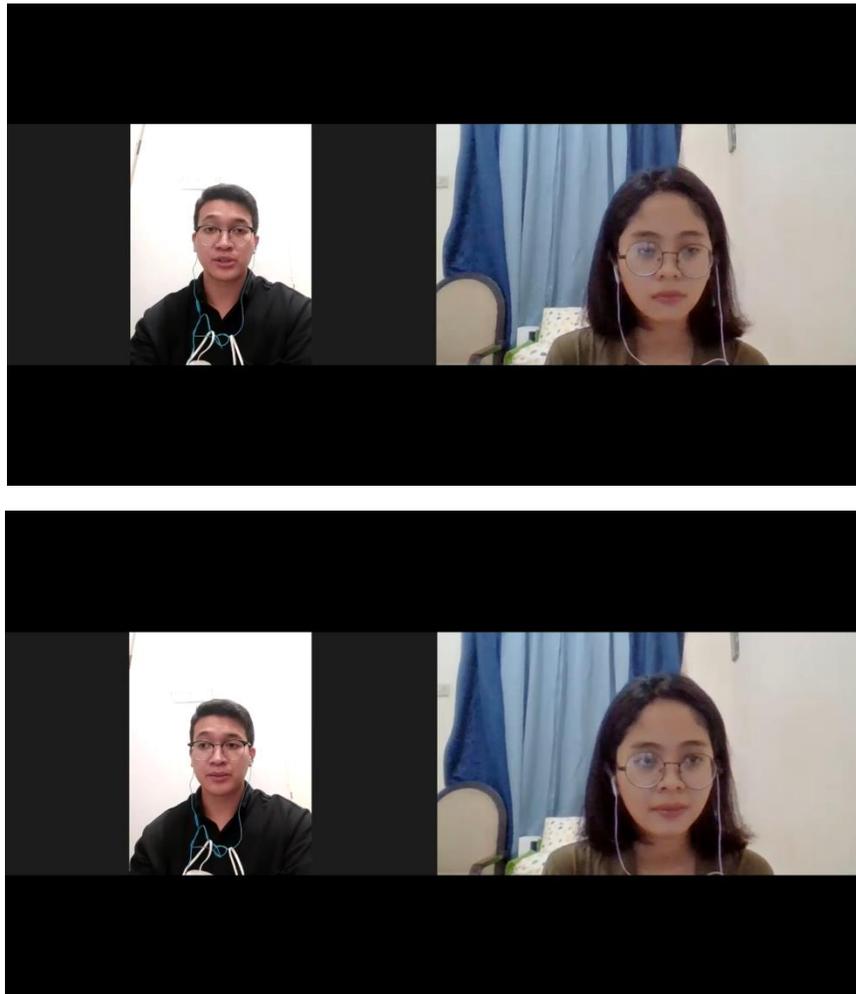
**4. Apakah dengan didirikannya Sunyi *House Of Coffee And Hope* sebagai bentuk implementasi pemberdayaan bagi tema-teman disabilitas ini dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kesadaran mengenai kesetaraan teman-teman disabilitas dengan masyarakat normal lainnya ?**

Ya ini yang harus di sadari sama masyarakat mungkin iya mereka memiliki kekurangan fisik tetapi ternyata mereka punya cara loh untuk nanganin kekurangan mereka ga yaudah gw kurang gw kaya gini aja, kaya pasrah gitu. Ternyata tuh engga malah kekurangan mereka itu jadi kelebihan loh buat mereka bahkan mereka bisa lebih baik dari kita yang normal, ada yang tangannya satu aja bisa buat kopi.

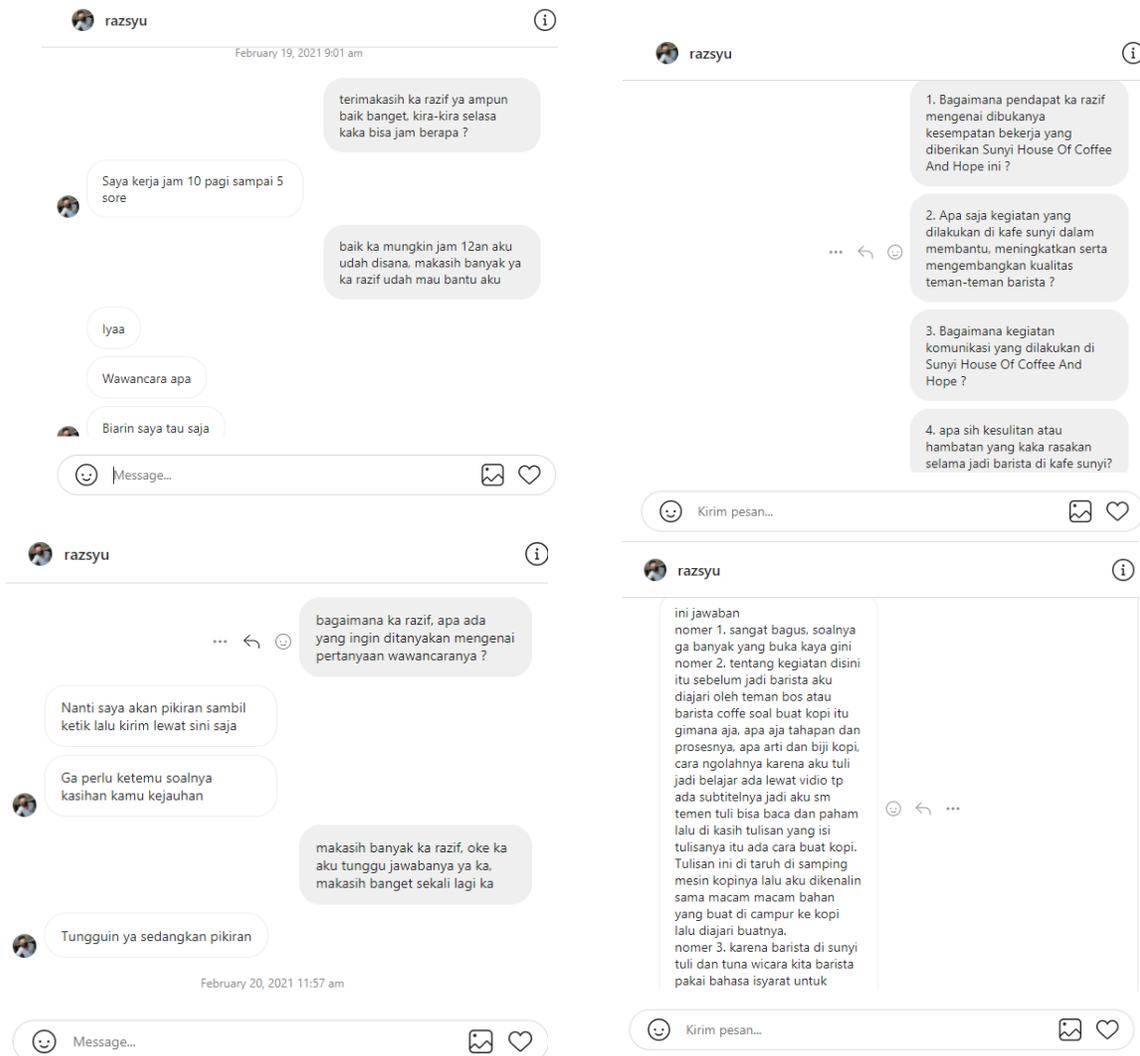
**5. Mengapa kaka masih memilih Sunyi *House Of Coffee And Hope* ini untuk tetap dikunjungi, jika di lihat dari efektivitas komunikasinya ?**

Unik dan sesuai slogannya aku pernah nemuin suatu momen saat mereka lagi kumpul dan ngerumpi tapi tau ga mereka ngerumpi tapi sunyi sebenarnya kalau mereka normal tuh udah kaya kita berisik, tp ini sunyi dan tersentuh aja liatny

**LAMPIRAN B**  
**Dokumentasi**



**Gambar 1. Wawancara dengan *Founder of Sunyi House Coffee and Hope* melalui *Zoom Meeting***



**Gambar 2. Wawancara dengan Barista Sunyi House Coffee and Hope Melalui Direct Message Instagram**



**Gambar 3. Wawancara dengan Pengunjung Sunyi House Coffee and Hope di *Sunyi House Of Coffee And Hope***

## skripsi sahara laras

### ORIGINALITY REPORT

**13%**

SIMILARITY INDEX

**13%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>karyailmiah.unisba.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>stisipm-sinjai.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>www.cnnindonesia.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.ubharajaya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnalfdk.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV</b> Student Paper	<b>1%</b>

10	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://bppkibandung.id">bppkibandung.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://megapolitan.kompas.com">megapolitan.kompas.com</a> Internet Source	1%
13	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1%
14	Submitted to iGroup Student Paper	1%
15	<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id">ejournal.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On